

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN 1-10 MELALUI BERMAIN MEDIA FLANEL ANGKA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Ninik Sofiati
Dewi Komalasari

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai No. 4 Surabaya 60136
Email:(niniksofiati13@gmail.com)(dewikomalasari.satmoko@gmail.com)

Abstract: *This classroom action research aims to describe the increase in the ability to know the symbol of numbers 1-10 through flannel media figures. The subjects were children aged 4-5 years in kindergarten An-Nur amounted to 15 children. Data analysis techniques in this study using descriptive statistical analysis. The results showed an increased ability to recognize numbers 1-10 emblem of 11.7%. Based on the evaluation of the results of the first cycle, second cycle and third cycle, it can be concluded that the use of media flannel figures can enhance the ability to know the symbol of numbers.*

Keywords: *Ability to recognize the emblem of numbers 1-10, Play media flannel figures.*

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 melalui media flanel angka. Subjek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun di TK An-Nur berjumlah 15 anak. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 sebesar 11,7%. Berdasarkan evaluasi hasil dari siklus I, siklus II dan siklus III maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flanel angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan.

Kata Kunci : Kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10, Bermain media flanel angka.

Pengenalan lambang bilangan pada anak perlu diberikan sedini mungkin dengan menggunakan cara yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pengenalan lambang bilangan pada anak akan merangsang perkembangan kognitifnya, sehingga anak akan mampu mengolah dan menggunakan lambang bilangan tersebut pada kehidupan sehari-hari. Perkembangan kognitif merupakan suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu (Kemendiknas, 2007: 3).

Tingkat perkembangan kognitif yang harus dicapai anak usia 4 – 5 tahun menurut Permendiknas No. 58 tahun 2009 yaitu (1) Mengetahui konsep banyak dan sedikit, (2) Membilang banyak benda satu sampai sepuluh, (3) Mengenal konsep bilangan, (4)

Mengenal lambang bilangan. Dari ke-4 tingkat pencapaian perkembangan diatas, yang ke-3 dan yang ke-4 yang belum tercapai. Pembelajaran mengenal lambang bilangan menurut Sriningsih, (2008:120) yaitu untuk mengembangkan pemahaman anak terhadap bilangan dan operasinya, melalui proses eksplorasi, melalui benda-benda konkrit dan memberikan pondasi yang kokoh bagi anak dalam mengembangkan kemampuan matematika pada tahap selanjutnya. Kegiatan pembelajaran matematika pada anak diorganisir secara terpadu melalui tema-tema pembelajaran yang paling dekat dengan konteks kehidupan dan pengalaman-pengalaman riil. Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik yang memungkinkan anak untuk belajar secara individual, kelompok dan juga klasikal.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 4 Juni 2015 di TK Islam An-Nur masalah yang dihadapi yaitu anak mampu menyebutkan angka 1-10 dan mampu membilang jumlah benda yang disediakan guru dengan lancar dan urut, tetapi tidak dapat menunjukkan angka 1-10 yang tertulis di papan tulis. Pada kegiatan menghitung bola, 15 anak bisa menghitung bola 1-10 dengan urut, dan dapat mengambil jumlah bola yang ditentukan oleh guru. Kemudian guru menyebutkan angka sesuai jumlah bola dan anak maju ke depan kelas untuk menunjukkan angka yang disebutkan guru tersebut. Dari 15 anak terdapat 3 anak yang bisa menunjukkan angka dengan benar sedangkan 12 anak yang lain tidak dapat menunjukkan angka sesuai dengan jumlah bola. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang kurang menyenangkan dan penggunaan media yang kurang variasi yang terlihat pada kegiatan dalam mengenal lambang bilangan, anak lebih sering diberi lembar kerja untuk menulis bilangan-bilangan tersebut tanpa terlebih dahulu menjelaskan jumlah konkrit benda yang ditunjukkan oleh lambang bilangan itu sendiri, sehingga anak kesulitan dalam mengenal lambang bilangan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 melalui bermain media flanel angka pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam An-Nur Gudo Jombang.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 melalui bermain media flanel angka pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam An-Nur Gudo Jombang.

Pengertian lambang bilangan merupakan konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Menurut Adjie dan Rostika (2006:94) bilangan merupakan suatu unsur (obyek) yang tidak didefinisikan (*undefined term*). Bilangan itu sendiri bersifat abstrak dan merupakan suatu ide yang hanya dapat dihayati dan dipikirkan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam belajar matematika

termasuk dalam kemampuan dalam membilang 1-10 sebagaimana dikemukakan Chomsky, Piaget, Lenneberg dan Slobin (Chaer, 2009:44) berikut ini : 1. Faktor alamiah, faktor alamiah yang dimaksudkan disini adalah setiap anak lahir dengan seperangkat potensi. Potensi dasar itu akan berkembang secara maksimal setelah mendapat stimulus dari lingkungan. Proses pemerolehan melalui piranti ini sifatnya alamiah. Karena sifatnya alamiah, maka kendatipun anak tidak dirangsang belajar, anak tersebut akan mampu menerima apa yang terjadi disekitarnya, 2. Faktor perkembangan kognitif, perkembangan membilang angka 1-10 pada seorang anak seiring dengan perkembangan kognitifnya. Keduanya memiliki hubungan yang komplementer. Pemerolehan kemampuannya membilang angka 1-10 dalam prosesnya dibantu oleh perkembangan kognitifnya, 3. Faktor latar belakang sosial, latar belakang sosial mencakup struktur keluarga, afiliasi kelompok sosial dan lingkungan budaya memungkinkan terjadinya perbedaan serius dalam belajar. Hal lain yang berpengaruh adalah status sosial, 4. Faktor motivasi belajar, motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan pembelajaran dalam membilang 1-10 pada anak TK. Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu, 5. Faktor kemampuan guru, guru dapat diartikan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan sasaran anak didik, dengan memberikan bimbingan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani maupun rohaninya, agar mencapai tingkat perkembangan yang optimal, 6. Faktor sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan alat belajar merupakan langkah guru atau pihak sekolah mewujudkan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Sebaik apapun perencanaan tersebut dibuat sebagai sumber belajar, jika guru tidak mewujudkan dalam bentuk pengadaan, tidak akan mencapai hasil yang optimal.

Menurut Susanto (2011:100-101) ada beberapa tahapan pengenalan lambang bilangan yaitu : 1. Tahap konsep atau pengertian. Pada tahap ini anak bereksplorasi untuk menghitung segala macam benda yang dapat dihitung dan yang dapat dilihatnya. Kegiatan menghitung harus dilaksanakan secara tepat, sehingga benar-benar dipahami anak, 2. Tahap Transisi, tahap transisi merupakan masa peralihan dari konkrit ke lambang. Pembelajaran yang sesuai dengan tahap transisi ini seharusnya diberikan jika tahap konsep sudah dikuasai anak dengan baik, yaitu saat anak sudah menguasai kegiatan berhitung, 3. Tahap Lambang, tahap dimana anak sudah diberi kesempatan menulis sendiri tanpa paksaan, yakni berupa lambang bilangan, bentuk-bentuk dan jalur-jalur dalam mengenalkan kegiatan berhitung. Dari beberapa tahapan diatas dapat disimpulkan bahwa pengenalan lambang bilangan pada anak dapat dimulai dari mengenal konsep bilangan kemudian mengajarkan anak tentang pengertian lambang bilangan atau angka.

Kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak sangat penting dilakukan guna memperoleh kesiapan dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya. Menurut Anwar (2003) kemampuan berasal dari kata dasar mampu yang berarti dapat. Jadi kemampuan adalah kekuatan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan usahanya sendiri tanpa pertolongan orang lain.

Sedangkan menurut Robbins (2008:57) kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk melakukan beberapa tugas dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut Robbins menyatakan bahwa kemampuan (*ability*) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Seorang anak dikatakan mampu mengenal lambang bilangan jika anak tersebut bisa mengurutkan, mengelompokkan dan mencocokkan lambang bilangan dengan benda

Kain flanel atau *felt* menurut Yunita (2007:57) adalah jenis kain yang dibuat dari serat wol, tanpa ditenun. Proses pembuatan kain flanel disebut juga *wet felting*, yaitu proses pemanasan dan penguapan sehingga

menghasilkan jenis kain flanel yang beragam tekstur dan jenisnya, tergantung dari campuran bahan pembuatannya. Sedangkan menurut Puspita dalam Yunita (2007:57) flanel adalah kain khusus kerajinan tangan yang mempunyai serat halus dan agak tebal. Kelebihan kain ini adalah mudah dibentuk dan pada proses penjahitan tidak memerlukan lipatan seperti kain lainnya. Flanel juga terdiri atas beraneka warna pilihan, bisa dibeli dalam ukuran kecil (25 cm x 25 cm) ataupun meteran di toko yang khusus menjual alat keterampilan tangan.

Adapun cara pembuatan media flanel angka adalah : (1) Kain flanel digunting menjadi bentuk angka 1-10. (2) Kemudian diatas kain flanel yang sudah berbentuk angka tersebut diberi tanda hitam untuk menempel kancing atau hiasan bunga sejumlah angka yang tertera pada kain flanel tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas Menurut Arikunto (dalam Dimiyati, 2013:110) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar siswa yang dilakukan oleh guru dengan melakukan suatu tindakan atau treatment tertentu. Sedangkan, menurut Suhardjono (dalam Dimiyati 2013:117) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelasnya.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Islam An-Nur Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Subyek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun di TK Islam An-Nur Gudo Jombang tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 15 anak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10. Pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung dan dibantu dengan teman sejawat. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data. Dalam Dalam

penelitian yang dilaksanakan selain data berupa catatan tertulis juga dilakukan pendokumentasian berupa foto. Foto ini dapat dijadikan sebagai bukti otentik bahwa pembelajaran benar-benar berlangsung.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Teknik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari perencanaan pelaksanaan pengamatan dan refleksi. Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil observasi guru dan aktivitas anak terhadap penggunaan media flanel angka. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas anak berupa skor.

Adapun indikator penelitian dikatakan berhasil apabila 70% dari jumlah anak mendapat nilai 3 atau 4 (* 3 atau * 4) dari kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10. Jika pada siklus pertama sudah mencapai target 70% dari kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-10 maka tetap dilanjutkan pada siklus ke dua sebagai pemantapan data. Apabila pada siklus pertama belum mencapai target 70% dari kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-10 maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

HASIL

Berdasarkan dari hasil data pada siklus I diperoleh data kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 yaitu 63,8%, belum mencapai target yang diharapkan yaitu 70 %. Dari siklus I pertemuan pertama sampai ketiga kemampuan mengenal lambang bilangan anak peningkatan signifikan masih rendah. Hal ini dikarenakan : (1) Anak baru mengenal media flanel angka, (2) Anak masih kesulitan dalam bermain media flanel angka dengan hiasan bunga. Guna meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada siklus berikutnya guru mengganti bermain media flanel angka dengan hiasan bunga dengan kancing.

Aktivitas anak mencapai 47,91 % belum mencapai target yang diharapkan yaitu

70%, aktivitas anak masih perlu ditingkatkan utamanya aktivitas memperhatikan penjelasan dan contoh dari guru, merespon penjelasan dan pertanyaan guru saat *recalling* sehingga anak lebih mudah dalam mengenal lambang bilangan 1-10.

Aktivitas guru masih tergolong kurang yaitu 54,16 % dari target yang diharapkan 70% sehingga perlu ditingkatkan lagi dengan harapan berdampak lebih baik terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak. Untuk memperbaiki kekurangan pada kemampuan mengenal lambang bilangan pada aktivitas anak dan aktivitas guru tersebut penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II. Perbaikan yang akan dilakukan dilakukan di siklus II adalah memberikan penjelasan tentang bermain media flanel angka dengan suara yang jelas dan mudah dipahami anak, memberikan contoh disertai demonstrasi sehingga anak tertarik memperhatikan, memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak. Hal ini dilakukan dengan harapan lebih baik dan mencapai target yang diharapkan yaitu 70%.

Sedangkan dari hasil data pada siklus II diperoleh data kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 yaitu 67,2%, belum mencapai target yang diharapkan yaitu 70 %. Dari siklus II pertemuan pertama sampai ketiga kemampuan mengenal lambang bilangan anak mengalami sedikit peningkatan. Hal ini dikarenakan : (1) Anak baru paham penggunaan media flanel angka, (2) Anak masih kesulitan dalam bermain media flanel angka dengan kancing baju. Guna meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada siklus berikutnya guru tetap bermain media flanel angka dengan kancing baju.

Aktivitas anak mencapai 56,25 % belum mencapai target yang diharapkan yaitu 70%, aktivitas anak masih perlu ditingkatkan utamanya aktivitas memperhatikan penjelasan dan contoh dari guru, merespon penjelasan dan pertanyaan guru saat *recalling* sehingga anak lebih mudah dalam mengenal lambang bilangan 1-10.

Aktivitas guru masih tergolong kurang yaitu 64,58 % dari target yang diharapkan

70% sehingga perlu ditingkatkan lagi dengan harapan berdampak lebih baik terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak. Untuk memperbaiki kekurangan pada kemampuan mengenal lambang bilangan pada aktivitas anak dan aktivitas guru tersebut penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus III. Perbaikan yang akan dilakukan di siklus III adalah memberikan penjelasan tentang bermain media flanel angka dengan suara yang jelas dan mudah dipahami anak, memberikan contoh disertai demonstrasi sehingga anak tertarik memperhatikan, memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak. Hal ini dilakukan dengan harapan lebih baik dan mencapai target yang diharapkan yaitu 70%.

Berdasarkan dari hasil data pada siklus III diperoleh data kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 yaitu 75,5%, sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 70 %. Dari siklus III pertemuan pertama sampai ketiga kemampuan mengenal lambang bilangan anak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dikarenakan : (1) Anak sudah paham penggunaan media flanel angka, (2) Anak mampu mengenal lambang bilangan 1-10 melalui bermain media flanel angka dengan kancing baju sehingga pada siklus III kemampuan mengenal lambang bilangan anak telah melebihi target yang diinginkan yaitu 70% dari anak yang hadir.

Aktivitas anak mencapai 83,3% telah melebihi target yang diharapkan yaitu 70%, aktivitas anak mengalami peningkatan dibuktikan dengan sebagian besar anak memperhatikan penjelasan dan contoh dari guru, merespon penjelasan guru, terlibat aktivitas dalam bermain dari guru, merespon pertanyaan guru saat *recalling* sehingga anak lebih mudah dalam mengenal lambang bilangan 1-10.

Peningkatan aktivitas guru mencapai 85,41% melebihi dari target yang diharapkan 70% sehingga berdampak lebih baik terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak.

Berdasarkan hasil kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 melalui bermain media flanel angka pada

siklus III menunjukkan ada peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil aktivitas guru pada siklus III mendapat 85,41%. Pada aktivitas anak siklus III mendapat 83,3% Pada kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada siklus III anak yang mampu mencapai 75,5%. Berdasarkan uraian diatas maka pembelajaran pada siklus III sudah dapat dihentikan karena sudah memenuhi target yang ditentukan.

Pada tahap refleksi pada siklus III adalah berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap proses pembelajaran yang dilakukan siklus III sudah berjalan lebih baik dari pembelajaran siklus I dan siklus II karena pada siklus III ini sudah memenuhi target dengan kategori cukup. Terlihat dari aktivitas guru mencapai 85,41%, aktivitas anak 83,3% dan kemampuan anak mengenal lambang bilangan mencapai 75,5%.

PEMBAHASAN

Pada proses pembelajaran Siklus I dan siklus II masih banyak hal-hal yang harus diperbaiki diantaranya dalam menjelaskan materi kurang jelas, tidak memberikan penghargaan pada anak dan dalam melakukan *recalling* guru kurang jelas dan tidak berekspresi. Pada Siklus I dan II kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 melalui bermain media flanel angka belum berhasil memenuhi target yaitu 70% hal ini dapat dilihat dari kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 siklus I memperoleh prosentase 63,8%, sedangkan pada siklus II memperoleh prosentase 67,2%, aktivitas guru pada siklus I mendapat 54,61%, siklus II mendapat 64,58%, aktivitas anak siklus I mendapat 47,91%, siklus II mendapat 67,2%. Sehingga penggunaan media flanel angka belum optimal.

Kegagalan pembelajaran pada siklus I dikarenakan guru kurang jelas dalam menjelaskan pembelajaran tentang media flanel angka. Pada siklus II peneliti berusaha memperbaiki semua kekurangan pada proses pembelajaran mengenal lambang bilangan 1-10 media flanel angka dengan mengganti tempelan hiasan bunga pada flanel angka dengan kancing baju, sehingga hasil pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Keberhasilan proses pembelajaran pada siklus III ini menunjukkan bahwa siklus sudah boleh dihentikan karena sudah memenuhi target keberhasilan 70% dari jumlah anak yaitu pada aktivitas guru mencapai 85,41%, aktivitas anak 83,3% dan kemampuan mengenal lambang bilangan 75,5%. Dari uraian di atas dapat diketahui, bahwa media flanel angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas ini senada dengan pendapat Susanto (2011:100-101) ada beberapa tahapan pengenalan lambang bilangan yaitu : 1. Tahap konsep atau pengertian, pada tahap ini anak bereksplorasi untuk menghitung segala macam benda yang dapat dihitung dan yang dapat dilihatnya. Kegiatan menghitung harus dilaksanakan secara tepat, sehingga benar-benar dipahami anak, 2. Tahap Transisi, tahap transisi merupakan masa peralihan dari konkrit ke lambang. Pembelajaran yang sesuai dengan tahap transisi ini seharusnya diberikan jika tahap konsep sudah dikuasai anak dengan baik, yaitu saat anak sudah menguasai kegiatan berhitung, 3. Tahap Lambang, tahap dimana anak sudah diberi kesempatan menulis sendiri tanpa paksaan, yakni berupa lambang bilangan, bentuk-bentuk dan jalur-jalur dalam mengenalkan kegiatan berhitung.

Peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan ini juga karena adanya keberadaan media flanel angka. Hal ini senada dengan pendapat Puspita dalam Yunita (2007:57) flanel adalah kain khusus kerajinan tangan yang mempunyai serat halus dan agak tebal. Kelebihan kain ini adalah mudah dibentuk dan pada proses penjahitan tidak memerlukan lipatan seperti kain lainnya. Flanel juga terdiri atas beraneka warna pilihan, bisa dibeli dalam ukuran kecil (25 cm x 25 cm) ataupun meteran di toko yang khusus menjual alat keterampilan tangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab IV maka dapat disimpulkan bahwa media flanel angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang 1-10 pada usia 4-5 tahun TK Islam An-Nur Gudo Jombang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dan dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam An-Nur Jombang dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1. Bahwa bermain media flanel angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 karena media flanel angka ini bisa menjadi media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan karena terbuat dari kain flanel yang berwarna-warni yang sangat disukai anak. Sebaiknya guru menerapkan kegiatan yang lebih bervariasi dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak, 2. Kegiatan peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 yang sesuai dengan karakteristik anak yang suka mencoba, meniru, dan melakukan sesuatu dengan bimbingan sebaiknya guru membuat rencana pembelajaran dengan cermat dan tepat dengan tujuan pembelajaran yang jelas, memahami pembelajaran sehingga anak dapat menerima proses pembelajaran dengan baik, 3. Untuk guru, agar mampu berinovasi dalam setiap pembelajaran dan mampu menggunakan media yang ada secara maksimal, dengan begitu anak akan merasa senang dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Adjie, N. dan Rostika, D. 2006. *Konsep Dasar Matematika*. Bandung: UPI Press.
- Anwar, Desy. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Chaer. 2009. *Konsep Dasar Belajar Matematika*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29458/4/chapter/20II.pdf>. Diakses : 30 Maret 2013
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak Kanak*. Jakarta : Depdiknas.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas.
- Robbins. 2008. *Perilaku Organisasi I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sriningsih, Nining. 2008. *Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Sebelas.
- Sundayana, Rostina. 2014. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wardhani I.G.A.K, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yunita, Eka. 2007. *Kreasi Flanel untuk Souvenir*. Jakarta: Puspa Suwara.



UNESA